

STRATEGI PENGELOLAAN BUMDES PANGESTU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS DESA SUGENG, KECAMATAN TRAWAS, KABUPATEN MOJOKERTO)

M. Ainun Najib¹, Alimatul Farida²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta

Email: kityhello636@gmail.com¹, farida@yudharta.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan BUMDes Pangestu di Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Fokus penelitian meliputi: (1) strategi pengelolaan BUMDes Pangestu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, (2) implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan BUMDes, (3) kontribusi strategi pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, serta (4) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan BUMDes berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa Sugeng, Direktur BUMDes Pangestu, pengurus bagian perencanaan BUMDes, anggota masyarakat sebagai anggota BUMDes, serta tokoh masyarakat sekaligus Ketua BPD Desa Sugeng. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan usaha. BUMDes Pangestu berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal dan peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat. Implementasi prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan BUMDes tercermin melalui penerapan nilai amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, kemitraan, dan orientasi kemaslahatan. Strategi pengelolaan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui penguatan aktivitas ekonomi lokal, peningkatan kesempatan usaha, dan pengembangan kemandirian ekonomi desa. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah desa, komitmen pengurus, kelembagaan yang jelas, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, inovasi usaha, dan pemahaman masyarakat terhadap peran strategis BUMDes. Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, pengelolaan BUMDes Pangestu menunjukkan kesesuaian dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan pencapaian kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan manfaat sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Kata kunci: *Strategi Pengelolaan, BUMDes Pangestu, Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Syariah, Maqashid syariah, Pemberdayaan Masyarakat.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategy of BUMDes Pangestu in Sugeng Village, Trawas District, Mojokerto Regency, in improving community economic welfare from the perspective of Islamic economics. The focus of this research includes: (1) the management strategy of BUMDes Pangestu in improving the community economy, (2) the implementation of Islamic

economic principles in BUMDes management, (3) the contribution of BUMDes management strategies to improving community economic conditions, and (4) the supporting and inhibiting factors affecting the effectiveness of BUMDes management based on the perspective of Islamic economics. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. The data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the Head of Sugeng Village, the Director of BUMDes Pangestu, the BUMDes planning division administrator, community members involved as BUMDes members, and community leaders who also serve as the Head of the Village Consultative Body (BPD) of Sugeng Village. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the management strategy of BUMDes Pangestu is implemented through several stages, including program planning, organizational management, business implementation, supervision, and evaluation. BUMDes Pangestu functions as a village economic institution that is not solely profit-oriented but also serves as an instrument for community empowerment through the optimization of local potential and the enhancement of community economic participation. The implementation of Islamic economic principles in BUMDes management is reflected in the application of the values of trustworthiness (amanah), justice, transparency, accountability, partnership, and the orientation toward public benefit (maslahah). The management strategy contributes to improving the community economy through strengthening local economic activities, expanding business opportunities, and promoting village economic independence. The main supporting factors include village government support, managerial commitment, clear institutional structures, and community participation, while the inhibiting factors include limited human resource capacity, business innovation challenges, and insufficient community understanding of the strategic role of BUMDes. From the perspective of Islamic economics, the management of BUMDes Pangestu demonstrates conformity with the principles of maqashid al-shariah, which emphasize the achievement of public benefit, justice, and community welfare. This study confirms that the success of BUMDes should not only be measured by financial performance but also by its ability to create sustainable socio-economic benefits for rural communities.

Keywords: Management Strategy, BUMDes Pangestu, Community Economy, Islamic Economics, Maqashid al-Shariah, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi perdesaan merupakan salah satu agenda strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diposisikan sebagai instrumen kelembagaan yang berfungsi mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, memperkuat kemandirian desa, serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat melalui pengelolaan usaha yang produktif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya ekonomi desa, tetapi juga oleh efektivitas strategi pengelolaan yang diterapkan. BUMDes yang dikelola secara profesional, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa¹²³. Keberhasilan tersebut dalam perspektif ekonomi syariah tidak semata-

¹ Fikri Alfian, Diah Syifaul A'yuni, and Nadya Khoirun Nisa', "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Menurut Ekonomi Islam," *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah* 2, no. 3 (August 2025): 330–348.

mata diukur melalui capaian finansial, melainkan juga melalui kemampuannya mewujudkan prinsip keadilan, kemaslahatan, amanah, dan keberlanjutan yang menjadi fondasi kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat⁴⁵⁶

Berbagai studi menunjukkan bahwa banyak BUMDes belum mampu berkembang secara optimal akibat lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya kualitas tata kelola, keterbatasan inovasi usaha, serta belum terintegrasinya prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam praktik pengelolaan kelembagaan dan bisnis desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa didukung strategi pengelolaan yang efektif. Strategi pengelolaan dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁷⁸. Peningkatan ekonomi masyarakat ditandai oleh peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, produktivitas usaha, dan kualitas hidup masyarakat desa, sedangkan ekonomi syariah menekankan tercapainya kesejahteraan yang berorientasi pada *maqashid syariah* melalui pemenuhan aspek kemanfaatan, keadilan, dan keberlanjutan sosial⁹¹⁰. Kualitas strategi pengelolaan BUMDes menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas pemanfaatan potensi ekonomi desa sekaligus menentukan sejauh mana tujuan kesejahteraan menurut ekonomi syariah dapat diwujudkan.

Telaah terhadap literatur menunjukkan adanya konsensus bahwa BUMDes berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi perdesaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek peran, kontribusi, efektivitas, atau dampak BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat¹¹¹²¹³. Kajian yang secara khusus menganalisis strategi pengelolaan

² Warti'ah et al., "PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (February 2025): 96–104.

³ Diana Wijayanti Wijayanti and Muhammad Yusuf Ziaulhaq Jaj, "Peran Strategis BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Pedesaan: Studi Kasus Di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman," *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* (December 2025): 163–173.

⁴ Muhammad Ash-shiddiqy, "POTENSI DESA DAN STRATEGI PENERAPAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGELOLAAN BISNIS BUMDES," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 22, no. 1 (June 2022): 1–28.

⁵ Diana Putri M Amalia, Elindra Yetti, and Tjipto Sumadi, "Motions and Songs to Improve Basic Literacy through Animation Videos," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 16, no. 2 (November 2022): 224–239.

⁶ Muhammad Fauzi et al., "KESEJAHTERAAN EKONOMI ISLAM: Bukti Dari Masyarakat Penerima Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Dermawan Dusun Dalam," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (December 2022): 375–409.

⁷ Aninda Megasari, Siswandari Siswandari, and Nurhasan Hamidi, "STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA," *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)* 3, no. 2 (October 2022): 135.

⁸ M. Ardiansyah Syam, Suratno Suratno, and Syahril Djaddang, "Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)," *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 02 (February 2021): 67–79.

⁹ Fauzi et al., "KESEJAHTERAAN EKONOMI ISLAM: Bukti Dari Masyarakat Penerima Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Dermawan Dusun Dalam."

¹⁰ Ridawati, Budi Iswanto, and Wulan Purnamasari, "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA SEBAYAN KECAMATAN SAMBAS," *SOUTHEAST ASIA JOURNAL OF GRADUATE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMICS* 1, no. 1 (May 2022): 1–11.

¹¹ Alfian, A'yuni, and Nisa', "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Menurut Ekonomi Islam."

¹² Warti'ah et al., "PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM."

¹³ Nurhayati Hutagalung, M. Ridwan, and Maryam Batubara, "PERAN BUMDES TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI PADANG LAWAS," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (March 2022): 1048.

BUMDes dari perspektif ekonomi syariah masih relatif terbatas, terutama yang menjelaskan mekanisme bagaimana strategi tersebut diterjemahkan ke dalam praktik kelembagaan dan bisnis. Penelitian terdahulu juga cenderung menempatkan ekonomi syariah pada tataran normatif-konseptual tanpa mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai amanah, keadilan, transparansi, kemitraan, dan kemaslahatan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha desa¹⁴¹⁵¹⁶. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai keterkaitan antara strategi pengelolaan, implementasi prinsip ekonomi syariah, dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam konteks kelembagaan BUMDes.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa minimnya kajian empiris yang mengintegrasikan analisis strategi pengelolaan BUMDes dengan perspektif ekonomi syariah dalam konteks lokal yang spesifik. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana strategi pengelolaan BUMDes Pangestu di Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diisi karena keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan unit usaha, tetapi juga oleh kualitas proses pengelolaan yang mendasarinya serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai syariah yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara perspektif manajemen strategis BUMDes dan ekonomi syariah dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek hasil (*outcome-oriented*), penelitian ini berfokus pada proses strategis (*process-oriented*) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan usaha, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang dijalankan oleh BUMDes Pangestu. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana prinsip-prinsip syariah diinternalisasikan dalam tata kelola kelembagaan dan aktivitas bisnis sehingga menghasilkan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini melengkapi keterbatasan studi sebelumnya yang belum mampu menjelaskan keterhubungan antara strategi pengelolaan dan implementasi nilai-nilai ekonomi syariah secara empiris.

Selain memiliki relevansi teoritis, penelitian ini juga memiliki signifikansi empiris yang kuat karena dilakukan pada BUMDes Pangestu di Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Desa Sugeng berada pada kawasan yang berkembang melalui sektor pariwisata, pertanian, perdagangan, dan usaha mikro masyarakat, sehingga menghadirkan dinamika ekonomi yang berbeda dibandingkan banyak desa lain yang menjadi objek penelitian sebelumnya. Keberagaman potensi ekonomi tersebut menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan BUMDes, terutama dalam mengintegrasikan orientasi bisnis dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini berupaya membuktikan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan yang efektif dan internalisasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam praktik kelembagaan.

¹⁴ Ash-shiddiqy, "POTENSI DESA DAN STRATEGI PENERAPAN EKONOMI ISLAM DALAM PENGELOLAAN BISNIS BUMDES."

¹⁵ Ayu Angraini and Viras Alti Pidola, "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Serumpun Jaya Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)* 2, no. 2 (May 2025): 1–6.

¹⁶ Iransayah, Muhammad Rasyad Al fajar, and Muhammad Zia Ulhaq, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Mpili Kec. Donggo," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 7 (July 2025).

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai ekonomi syariah, tata kelola BUMDes, dan pembangunan ekonomi perdesaan melalui penyediaan bukti empiris mengenai hubungan antara strategi pengelolaan, implementasi nilai-nilai syariah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan konseptual maupun praktis bagi pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan model pembangunan ekonomi desa yang lebih efektif, inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), khususnya berkaitan dengan strategi pengelolaan usaha, tata kelola kelembagaan, peran pengurus, serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa dalam perspektif ekonomi syariah.

Menurut Creswell & Creswell, (2023), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menekankan proses eksplorasi secara mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik yang terjadi dalam suatu konteks tertentu¹⁷. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengkaji bagaimana BUMDes Desa Sugeng Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dikelola dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan¹⁸. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, tetapi menggambarkan realitas mengenai strategi pengelolaan BUMDes mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan usaha, pengawasan, hingga proses pengambilan keputusan.

Pendekatan ini juga digunakan untuk menganalisis kesesuaian pengelolaan BUMDes dengan prinsip ekonomi syariah, seperti amanah, keadilan, transparansi, kemitraan, dan orientasi kemaslahatan (*maqashid syariah*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran BUMDes sebagai instrumen pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Menurut Moleong, (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah¹⁹. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti menjadi bagian penting karena peneliti secara langsung berinteraksi dengan informan, melakukan pengamatan terhadap aktivitas penelitian, serta menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

¹⁷ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6e ed. (Los Angeles: Sage publications, 2023).

¹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

¹⁹ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Edisi Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2019).

Menurut Sugiyono, (2022), dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian²⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu BUMDes Desa Sugeng Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan BUMDes. Kehadiran peneliti dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan BUMDes, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi dan kegiatan usaha.

Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus penggali informasi yang berusaha memahami perspektif para pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat mengenai keberadaan BUMDes serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Sugeng memiliki kelembagaan BUMDes yang menjadi bagian dari upaya pengembangan ekonomi desa. Selain itu, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

Melalui penelitian di lokasi tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pengelolaan organisasi, pengembangan unit usaha, keterlibatan masyarakat, serta nilai-nilai tata kelola yang diterapkan oleh BUMDes. Penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Mei 2026.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Menurut Sugiyono, (2022), data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data²¹.

Informan penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan BUMDes Desa Sugeng. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bapak Mismandono, Kepala Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan kebijakan pemerintah desa, dukungan kelembagaan, serta peran pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes.
- 2) Bapak Achmad Sutejo, Direktur BUMDes Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan strategi pengelolaan BUMDes, perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, pengembangan unit usaha, dan pengambilan keputusan.
- 3) Saudara Hasanuddin, Pengurus BUMDes Bagian Perencanaan Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan proses perencanaan program, penyusunan strategi usaha, dan pengelolaan kelembagaan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2022.

²¹ Ibid.

- 4) Saudara Misman Arifin, Anggota masyarakat sebagai anggota BUMDes Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan dampak keberadaan BUMDes terhadap kondisi ekonomi masyarakat serta bentuk keterlibatan masyarakat.
- 5) Bapak Mulyono, Tokoh masyarakat sekaligus Ketua BPD Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pengawasan masyarakat, transparansi pengelolaan, serta kontribusi BUMDes terhadap pembangunan desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan kegiatan, regulasi, buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil Desa Sugeng;
- 2) Dokumen kelembagaan BUMDes;
- 3) Struktur organisasi BUMDes;
- 4) Laporan kegiatan usaha;
- 5) Dokumen perencanaan program;
- 6) Literatur mengenai BUMDes, pemberdayaan masyarakat, tata kelola organisasi, dan ekonomi syariah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan kondisi objek penelitian. Menurut Creswell & Creswell, (2023), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, aktivitas, dan konteks sosial yang menjadi fokus penelitian²². Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan BUMDes Desa Sugeng, termasuk proses pelayanan, kegiatan usaha, interaksi pengurus dengan masyarakat, serta mekanisme pengelolaan organisasi.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih luas mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terhadap pengelolaan BUMDes. Menurut Moleong, (2019), wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara terbuka antara peneliti dan informan untuk memahami makna suatu fenomena²³. Wawancara dilakukan kepada kepala desa, direktur BUMDes, pengurus, masyarakat anggota BUMDes, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan, dampak ekonomi, serta penerapan prinsip ekonomi syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan antara lain profil desa, struktur organisasi BUMDes, laporan kegiatan usaha, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

²² Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

²³ Moleong, "Metode Penelitian Edisi Kualitatif Edisi Revisi."

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles et al., (2020), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan²⁴.

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Menurut Denzin, (2017), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran data²⁵.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *member check*, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data. Teknik lain yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan untuk meningkatkan validitas data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

8. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, studi literatur, serta menentukan lokasi dan informan penelitian.

b. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi terkait pengelolaan BUMDes Desa Sugeng.

c. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah sesuai sistematika penelitian.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Tahap Persiapan Penelitian	Melakukan identifikasi permasalahan penelitian, studi literatur terkait BUMDes, pemberdayaan masyarakat, pembangunan ekonomi lokal, tata kelola organisasi, dan ekonomi syariah; menyusun instrumen penelitian; menentukan informan penelitian; serta melakukan	Minggu I April 2026

²⁴ M Miles, A Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2020).

²⁵ Norman K Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (Routledge, 2017).

		persiapan administrasi penelitian.		
2	Tahap Observasi Awal Lapangan	Melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk memahami kondisi BUMDes Desa Sugeng, mengidentifikasi aktivitas usaha, struktur kelembagaan, serta memperoleh gambaran awal mengenai strategi pengelolaan BUMDes.	Minggu April 2026	II
3	Tahap Pengumpulan Data Primer	Melaksanakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan penelitian, yaitu Kepala Desa Sugeng, Direktur BUMDes, Pengurus BUMDes bagian perencanaan, anggota masyarakat BUMDes, serta Ketua BPD/Tokoh Masyarakat.	Minggu April 2026	II–III
4	Tahap Pengumpulan Data Sekunder	Mengumpulkan dokumen pendukung penelitian seperti profil desa, struktur organisasi BUMDes, dokumen perencanaan program, laporan kegiatan usaha, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes.	Minggu April 2026	III
5	Tahap Analisis Data	Melakukan pengolahan dan analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi temuan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.	Minggu April – Minggu I Mei 2026	IV
6	Tahap Pengecekan Keabsahan Data	Melakukan validasi data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber informasi.	Minggu II Mei 2026	
7	Tahap Penyusunan Laporan Penelitian	Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah, melakukan penyempurnaan pembahasan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian berdasarkan hasil temuan lapangan.	Minggu Mei 2026	III–IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Profil Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk sebagai sarana pengelolaan potensi dan aset desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Keberadaan BUMDes Desa Sugeng menjadi bagian dari upaya pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki desa melalui berbagai kegiatan usaha yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes Desa Sugeng memiliki fungsi tidak hanya sebagai unit usaha yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, BUMDes diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengembangkan usaha produktif masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan BUMDes melibatkan berbagai unsur desa, mulai dari pemerintah

desa, pengurus BUMDes, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), hingga masyarakat sebagai penerima manfaat.

Pemilihan BUMDes Desa Sugeng sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BUMDes tersebut telah menjalankan berbagai aktivitas usaha yang berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu, BUMDes Desa Sugeng juga menjadi representasi lembaga ekonomi desa yang menerapkan prinsip pengelolaan organisasi dalam pengembangan usaha desa. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

Peneliti berupaya memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses perencanaan usaha, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan usaha, mekanisme pengawasan, proses pengambilan keputusan, serta dampak keberadaan BUMDes terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sugeng. Selain itu, penelitian juga mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti amanah, keadilan, transparansi, kemitraan, dan kemaslahatan diterapkan dalam pengelolaan BUMDes.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun pemanfaatan BUMDes Desa Sugeng. Informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun profil informan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Profil Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan/Status	Peran dalam Penelitian
1	Mismandono	Kepala Desa Sugeng	Memberikan informasi mengenai kebijakan pemerintah desa, dukungan terhadap BUMDes, serta peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa.
2	Achmad Sutejo	Direktur BUMDes Desa Sugeng	Memberikan informasi mengenai strategi pengelolaan BUMDes, pengembangan usaha, pengambilan keputusan, dan pencapaian program BUMDes.
3	Hasanuddin	Pengurus BUMDes Bagian Perencanaan	Memberikan informasi mengenai proses perencanaan program, pengembangan usaha, dan pengelolaan organisasi BUMDes.
4	Misman Arifin	Anggota Masyarakat/Anggota BUMDes	Memberikan informasi mengenai manfaat dan dampak keberadaan BUMDes terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
5	Mulyono	Ketua BPD dan Tokoh Masyarakat	Memberikan informasi mengenai pengawasan kelembagaan, partisipasi masyarakat, serta kontribusi BUMDes terhadap pembangunan desa.

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Bapak Mismandono selaku Kepala Desa Sugeng merupakan informan kunci yang memiliki pemahaman mengenai latar belakang pembentukan BUMDes, kebijakan pemerintah desa, serta hubungan antara pemerintah desa dengan pengelolaan BUMDes. Informasi dari beliau diperlukan untuk memahami dukungan kelembagaan dan arah pengembangan BUMDes sebagai bagian dari pembangunan ekonomi desa.

Bapak Achmad Sutejo sebagai Direktur BUMDes merupakan informan utama dalam penelitian ini karena memiliki tanggung jawab langsung terhadap seluruh aktivitas pengelolaan BUMDes. Informasi yang diperoleh dari beliau berkaitan dengan strategi perencanaan usaha, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan usaha, mekanisme pengawasan, dan proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan BUMDes.

Saudara Hasanuddin sebagai pengurus BUMDes bagian perencanaan memberikan informasi mengenai proses penyusunan program kerja, identifikasi peluang usaha, perencanaan pengembangan unit usaha, serta koordinasi antar pengurus dalam menjalankan aktivitas organisasi. Informasi tersebut penting untuk memahami strategi yang digunakan dalam pengembangan BUMDes.

Saudara Misman Arifin sebagai anggota masyarakat sekaligus anggota BUMDes dipilih sebagai informan untuk memperoleh perspektif penerima manfaat. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan pengembangan usaha masyarakat desa.

Sementara itu, Bapak Mulyono sebagai Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sekaligus tokoh masyarakat memberikan informasi mengenai fungsi pengawasan, tingkat partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan BUMDes, serta kontribusi BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi Desa Sugeng. Informasi dari beliau menjadi penting untuk memperoleh perspektif eksternal terhadap kinerja dan tata kelola BUMDes.

Melalui keterlibatan kelima informan tersebut, penelitian ini memperoleh data yang beragam dari sudut pandang pemerintah desa, pengelola BUMDes, masyarakat, dan unsur pengawasan desa. Keragaman sumber informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan BUMDes Desa Sugeng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

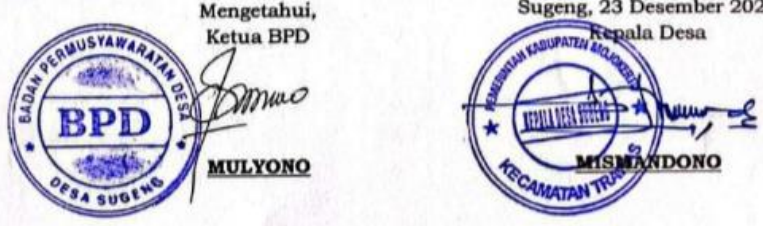
2. Struktur Organisasi BUMDes Desa Sugeng

Adapun Struktur Organisasi BUMDes Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

STRUKTUR BUMDESA PANGESTU DESA SUGENG KECAMATAN TRAWAS	
Penasihat	: Mismandono
Pengawas	: Nurul Huda
Direktur BUMDesa	: Achmad Sutejo
Sekretaris BUMDesa	: Dhas Agus Mahardika
Bendahara BUMDesa	: Khoiril anam
Kanit Simpan Pinjam	: Siti Mariyah Ulfa
Anggota Simpan Pinjam	: Renni Agustin
Kanit PPOB	: Feny Widiyawati
Anggota PPOB	: Hasanuddin
Anggota PPOB	: Ali Mashudi
Kanit Pengelola Air Bersih	: A. Supriyono
Anggota Pengelola Air Bersih	: Irmawan
Kanit Pengelola sampah	: M. Mubasyir
Anggota Pengelola Sampah	: Rahmad Alamsyah
Kanit Wisata Desa	: Harun Al Rosyid
Anggota Wisata Desa	: Misman Arifin

Mengetahui,
Ketua BPD

Sugeng, 23 Desember 2022
Kepala Desa



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto

3. Strategi Pengelolaan BUMDes Pangestu di Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen, diketahui bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu Desa Sugeng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan usaha, pengawasan, dan evaluasi secara bertahap. Pengelolaan BUMDes tidak hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi desa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Sugeng, Bapak Mismandono, bahwa pembentukan dan pengembangan BUMDes Pangestu didasarkan pada upaya menggali potensi desa serta menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Menurut beliau, setiap program usaha perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar keberadaan BUMDes benar-benar memberikan dampak nyata bagi warga desa.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur BUMDes Pangestu, Bapak Achmad Sutejo, yang menjelaskan bahwa strategi pengelolaan BUMDes dimulai melalui proses identifikasi potensi desa dan musyawarah bersama antara pemerintah desa dengan pengurus BUMDes. Menurut beliau, perencanaan menjadi tahap penting karena menentukan arah pengembangan usaha agar sesuai dengan kondisi masyarakat dan memiliki peluang keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya, BUMDes Pangestu menyusun program kerja dengan mempertimbangkan aspek kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan modal, serta peluang pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes dilakukan melalui pendekatan manajemen yang sistematis, bukan hanya berdasarkan kegiatan usaha secara spontan.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Saudara Hasanuddin selaku Pengurus BUMDes bagian perencanaan menjelaskan bahwa proses penyusunan program BUMDes dilakukan melalui pembahasan internal pengurus dan koordinasi dengan pemerintah desa. Menurut beliau, setiap rencana usaha terlebih dahulu dikaji mengenai manfaat, risiko, dan kemungkinan keberhasilannya. Perencanaan tersebut bertujuan agar usaha yang dikembangkan BUMDes mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dari hasil wawancara tersebut terlihat adanya kesamaan pandangan antara pemerintah desa, pengurus, dan pengelola BUMDes bahwa keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan kemampuan membaca potensi ekonomi lokal.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu telah didukung oleh struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Pengurus BUMDes terlihat melakukan koordinasi dalam menjalankan kegiatan operasional serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan BUMDes, terutama dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program BUMDes.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen, ditemukan adanya dokumen kelembagaan berupa struktur organisasi BUMDes, dokumen program kerja, serta administrasi kegiatan yang menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Pangestu telah memiliki dasar perencanaan dan tata kelola organisasi. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan BUMDes dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Keberadaan dokumen administrasi tersebut juga menunjukkan adanya upaya membangun transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes.

Dalam aspek pelaksanaan dan pengembangan usaha, hasil wawancara dengan Direktur BUMDes menunjukkan bahwa kegiatan usaha dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan organisasi dan kebutuhan masyarakat. Menurut beliau, pengembangan BUMDes tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat memperoleh manfaat dari keberadaan lembaga tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Saudara Misman Arifin sebagai anggota masyarakat sekaligus anggota BUMDes yang menyampaikan bahwa keberadaan BUMDes memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi desa dan memperoleh manfaat dari program yang dijalankan.

Dari sisi masyarakat, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu telah memberikan dampak terhadap peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat. Saudara Misman Arifin menjelaskan bahwa BUMDes menjadi wadah bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi yang lebih terorganisasi. Menurut beliau, keberadaan BUMDes membantu masyarakat karena tidak hanya berperan sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai sarana kerja sama dan pemberdayaan masyarakat desa.

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Ketua BPD sekaligus tokoh masyarakat Desa Sugeng memperkuat temuan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa strategi pengelolaan BUMDes harus diarahkan pada pengembangan potensi desa dan kesejahteraan masyarakat. Menurut beliau, BUMDes tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi harus mampu menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara luas. BPD sebagai lembaga pengawasan desa juga berperan memastikan bahwa pengelolaan BUMDes berjalan sesuai dengan tujuan pembentukannya.

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu Desa Sugeng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pendekatan manajemen yang meliputi perencanaan berbasis potensi desa, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan usaha, pengawasan, dan evaluasi. Temuan wawancara dari berbagai informan menunjukkan adanya kesesuaian pandangan bahwa BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi sekaligus instrumen pemberdayaan masyarakat. Hasil observasi dan dokumentasi juga memperkuat bahwa pengelolaan BUMDes telah berjalan melalui mekanisme kelembagaan yang terstruktur. Dengan demikian, strategi pengelolaan BUMDes Pangestu menunjukkan arah pengembangan ekonomi desa yang berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sugeng.

4. Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dalam Strategi Pengelolaan BUMDes Pangestu

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen, diketahui bahwa implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam strategi pengelolaan BUMDes Pangestu Desa Sugeng tercermin dalam nilai-nilai amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan orientasi kemaslahatan. Pengelolaan BUMDes tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bisnis desa, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi yang memiliki tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep ekonomi Islam yang menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya secara adil dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugeng, Bapak Mismandono, menunjukkan bahwa prinsip amanah menjadi dasar utama dalam pengelolaan BUMDes Pangestu. Menurut beliau, aset, modal, dan seluruh kegiatan BUMDes merupakan amanah masyarakat desa yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Beliau menjelaskan bahwa pengurus BUMDes memiliki kewajiban untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang jujur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada aspek keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur BUMDes Pangestu, Bapak Achmad Sutejo, yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan usaha, pengurus berusaha menerapkan prinsip amanah melalui pengelolaan administrasi, pencatatan kegiatan, dan pelaporan kepada pemerintah desa. Menurut beliau, setiap pengurus memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan BUMDes karena sumber daya yang dikelola merupakan milik bersama masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip amanah menjadi landasan dalam menjaga keberlanjutan kelembagaan BUMDes.

Selain prinsip amanah, implementasi ekonomi syariah juga terlihat dari penerapan prinsip keadilan dalam distribusi manfaat ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hasanuddin selaku Pengurus BUMDes bagian perencanaan, program BUMDes dirancang agar memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas dan tidak hanya dinikmati oleh pihak tertentu. Menurut beliau, setiap perencanaan usaha mempertimbangkan kepentingan masyarakat sebagai penerima manfaat utama dari keberadaan BUMDes.

Hasil wawancara dengan anggota masyarakat, Saudara Misman Arifin, juga memperkuat bahwa masyarakat merasakan adanya kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa melalui BUMDes. Menurut beliau, keberadaan BUMDes memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan usaha dan memperoleh manfaat sesuai

dengan keterlibatan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip keadilan dalam memberikan akses ekonomi kepada masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip keadilan merupakan salah satu nilai utama yang harus diwujudkan dalam kegiatan ekonomi. Pengelolaan ekonomi tidak hanya bertujuan menciptakan pertumbuhan, tetapi juga memastikan distribusi manfaat yang lebih merata. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa harta dan aktivitas ekonomi tidak boleh hanya berputar pada kelompok tertentu, tetapi harus memberikan manfaat sosial bagi masyarakat secara luas.

Implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes Pangestu juga terlihat berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Direktur BUMDes menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan dan keuangan dilakukan melalui pencatatan administrasi serta penyampaian laporan dalam forum koordinasi bersama pemerintah desa. Menurut beliau, keterbukaan informasi menjadi hal penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes.

Hasil penelusuran dokumen menunjukkan adanya dokumen pendukung berupa struktur organisasi, laporan kegiatan, serta administrasi pengelolaan BUMDes. Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Pangestu telah berupaya menerapkan tata kelola yang tertib dan bertanggung jawab. Dalam perspektif ekonomi syariah, transparansi merupakan bentuk pertanggungjawaban (*mas'uliyah*) dalam mengelola amanah yang diberikan masyarakat.

Prinsip transparansi tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Ketua BPD Desa Sugeng. Beliau menjelaskan bahwa pengawasan terhadap BUMDes dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan dan tujuan awal pembentukan BUMDes. Menurut beliau, keterbukaan pengelolaan menjadi faktor penting agar masyarakat tetap percaya dan mendukung keberadaan BUMDes.

Selanjutnya, implementasi prinsip kemitraan dan partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan BUMDes Pangestu. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, diketahui bahwa pengelolaan BUMDes dilakukan melalui koordinasi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, BPD, dan masyarakat. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa BUMDes tidak berdiri sebagai lembaga bisnis yang terpisah dari masyarakat, tetapi menjadi bagian dari pembangunan ekonomi desa secara kolektif.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya interaksi antara pengurus BUMDes dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Masyarakat memiliki ruang untuk memberikan masukan serta ikut mendukung program yang dijalankan. Kondisi tersebut mencerminkan nilai *ta'awun* (tolong-menolong) dalam ekonomi Islam, yaitu kerja sama antar pihak dalam mewujudkan tujuan yang memberikan manfaat bersama.

Berdasarkan penelusuran dokumen, terdapat bukti administrasi kegiatan, laporan, dan dokumentasi musyawarah yang menunjukkan adanya proses pengambilan keputusan secara bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan BUMDes Pangestu mengarah pada pola tata kelola yang partisipatif dan sesuai dengan prinsip musyawarah dalam Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip ekonomi syariah dalam strategi pengelolaan BUMDes Pangestu Desa Sugeng dilakukan melalui penerapan nilai amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, kemitraan, dan partisipasi masyarakat. Hasil wawancara antar informan menunjukkan adanya konsistensi pemahaman bahwa BUMDes bukan hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Temuan observasi dan dokumentasi memperkuat bahwa nilai-nilai ekonomi syariah tersebut telah diterapkan dalam mekanisme pengelolaan organisasi, meskipun masih diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan agar penerapan prinsip syariah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

5. Kontribusi Strategi Pengelolaan BUMDes Pangestu Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sugeng yang ditinjau dari perspektif ekonomi syariah

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen, diketahui bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu Desa Sugeng memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan aktivitas usaha, pemberdayaan masyarakat, penciptaan peluang ekonomi, serta penguatan kemandirian ekonomi desa. Kontribusi tersebut tidak hanya dilihat dari aspek peningkatan pendapatan atau keuntungan usaha, tetapi juga dari sejauh mana keberadaan BUMDes mampu menciptakan kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat secara luas. Dalam perspektif ekonomi syariah, keberhasilan suatu lembaga ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian material, tetapi juga berdasarkan kemampuan lembaga tersebut dalam mewujudkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugeng, Bapak Mismandono, menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Pangestu telah menjadi salah satu instrumen dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat desa. Menurut beliau, BUMDes dibentuk bukan hanya sebagai lembaga usaha yang mengejar keuntungan, tetapi sebagai sarana untuk mengelola potensi desa agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa melalui BUMDes, masyarakat memiliki ruang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang sebelumnya belum terorganisasi secara optimal.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur BUMDes Pangestu, Bapak Achmad Sutejo, yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama pengelolaan BUMDes adalah menciptakan kemandirian ekonomi desa melalui pengembangan usaha yang melibatkan masyarakat. Menurut beliau, keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur dari perkembangan usaha, tetapi juga dari kemampuan BUMDes memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Strategi pengelolaan yang dilakukan diarahkan agar kegiatan usaha dapat membuka peluang partisipasi masyarakat dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hasanuddin selaku Pengurus BUMDes bagian perencanaan, diketahui bahwa setiap program usaha yang dirancang oleh BUMDes mempertimbangkan aspek manfaat bagi masyarakat. Menurut beliau, perencanaan usaha tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan finansial, tetapi juga melihat bagaimana masyarakat dapat ikut terlibat dan memperoleh manfaat dari keberadaan BUMDes. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu memiliki orientasi pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam aspek peningkatan pendapatan masyarakat, hasil wawancara dengan anggota masyarakat sekaligus anggota BUMDes, Saudara Misman Arifin, menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi desa. Menurut beliau, BUMDes membantu menciptakan wadah ekonomi bersama sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh tambahan manfaat ekonomi melalui kegiatan yang dijalankan. Meskipun tingkat manfaat yang diterima masyarakat berbeda-beda, keberadaan BUMDes dinilai telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan BUMDes. Masyarakat terlihat memiliki keterlibatan dalam mendukung operasional kegiatan dan memanfaatkan layanan yang disediakan oleh BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BUMDes berfungsi sebagai penghubung antara kelembagaan desa dengan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Selain peningkatan pendapatan, kontribusi BUMDes Pangestu juga terlihat dalam penciptaan peluang kerja dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Ketua BPD Desa Sugeng, keberadaan BUMDes menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang lebih terorganisasi. Menurut beliau, BUMDes memiliki peran strategis karena mampu membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desa.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kontribusi BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan konsep keadilan dan distribusi manfaat ekonomi. Keberadaan BUMDes Pangestu menunjukkan adanya upaya agar sumber daya ekonomi desa dapat dikelola secara bersama dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus menciptakan keseimbangan dan tidak hanya memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu.

Kontribusi BUMDes juga terlihat dari aspek peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, BUMDes memberikan ruang bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi desa. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat memperoleh pengalaman, kesempatan berpartisipasi, dan akses terhadap kegiatan ekonomi yang lebih terorganisasi. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes berperan sebagai lembaga pemberdayaan yang mendorong masyarakat menjadi lebih produktif.

Hasil dokumentasi penelitian memperkuat temuan tersebut melalui adanya dokumen kegiatan BUMDes, struktur organisasi, serta laporan administrasi yang menunjukkan aktivitas kelembagaan BUMDes Pangestu. Dokumentasi tersebut menggambarkan bahwa BUMDes telah menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang memiliki program dan kegiatan yang diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Ditinjau dari konsep *maqashid syariah*, kontribusi BUMDes Pangestu dapat dilihat sebagai bentuk upaya mewujudkan kemaslahatan masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, penguatan kemandirian desa, dan pemerataan manfaat. Pengelolaan ekonomi dalam Islam tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan (*profit oriented*), tetapi juga menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat (*social welfare oriented*). Oleh karena itu, keberadaan BUMDes memiliki relevansi dengan tujuan ekonomi Islam dalam menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes Pangestu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sugeng melalui peningkatan partisipasi ekonomi, pemberdayaan masyarakat, penciptaan peluang usaha, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa. Hasil wawancara dari berbagai informan menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa BUMDes memberikan manfaat bagi masyarakat. Temuan observasi dan dokumentasi juga memperkuat bahwa BUMDes Pangestu telah menjalankan fungsi ekonomi dan sosial secara bersamaan. Dalam perspektif ekonomi syariah, kontribusi tersebut mencerminkan penerapan nilai amanah, keadilan, kerja sama, dan kemaslahatan sebagai dasar dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa.

6. Faktor-faktor yang mendukung serta menghambat Efektivitas Strategi Pengelolaan BUMDes Pangestu dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen, diketahui bahwa efektivitas strategi pengelolaan BUMDes Pangestu Desa Sugeng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berkaitan dengan aspek kelembagaan, dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta komitmen pengurus dalam mengembangkan BUMDes.

Sementara itu, faktor penghambat berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas manajerial, pengembangan usaha, serta tantangan dalam membangun partisipasi masyarakat secara optimal. Dalam perspektif ekonomi syariah, faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan kemampuan BUMDes dalam menjalankan prinsip amanah, keadilan, transparansi, kerja sama, dan pencapaian kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sugeng, Bapak Mismandono, diketahui bahwa salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas pengelolaan BUMDes Pangestu adalah adanya dukungan pemerintah desa terhadap keberadaan dan pengembangan BUMDes. Menurut beliau, pemerintah desa memiliki komitmen untuk menjadikan BUMDes sebagai salah satu instrumen dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Dukungan tersebut diberikan melalui pembinaan, fasilitasi kelembagaan, serta koordinasi dalam penyusunan program agar kegiatan BUMDes tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Beliau menjelaskan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya bergantung pada pengurus, tetapi membutuhkan sinergi antara pemerintah desa, BUMDes, BPD, dan masyarakat. Menurut beliau, kerja sama antar pihak menjadi faktor penting karena BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang berbasis pada kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip ta'awun (saling membantu) dalam ekonomi Islam menjadi salah satu nilai yang mendukung keberlangsungan pengelolaan BUMDes.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur BUMDes Pangestu, Bapak Achmad Sutejo, yang menjelaskan bahwa komitmen dan kerja sama antar pengurus menjadi faktor pendukung utama dalam menjalankan program BUMDes. Menurut beliau, pengurus memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara berkelanjutan. Sikap tanggung jawab tersebut mencerminkan prinsip amanah dalam ekonomi syariah, yaitu kewajiban mengelola sumber daya yang dipercayakan dengan penuh tanggung jawab.

Selain faktor kelembagaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung penting dalam efektivitas BUMDes Pangestu. Saudara Misman Arifin sebagai anggota masyarakat sekaligus anggota BUMDes menjelaskan bahwa keberadaan BUMDes dapat berkembang apabila masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap lembaga tersebut. Menurut beliau, dukungan masyarakat menjadi modal sosial yang penting karena BUMDes pada dasarnya dibentuk untuk memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya hubungan koordinasi antara pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDes. Pengurus terlihat melakukan komunikasi dan koordinasi dalam menjalankan aktivitas organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya membangun tata kelola yang partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembangunan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen, faktor pendukung juga terlihat dari adanya struktur organisasi, dokumen program kerja, serta administrasi kegiatan BUMDes. Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Pangestu telah memiliki dasar kelembagaan yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih terarah. Struktur organisasi yang jelas membantu pembagian tugas dan tanggung jawab sehingga proses pengelolaan dapat berjalan lebih efektif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam efektivitas strategi pengelolaan BUMDes Pangestu. Berdasarkan wawancara dengan Direktur BUMDes, salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang manajemen usaha. Menurut beliau, pengelolaan BUMDes

membutuhkan kemampuan profesional dalam aspek perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi agar mampu bersaing dan berkembang.

Saudara Hasanuddin selaku Pengurus BUMDes bagian perencanaan juga menjelaskan bahwa tantangan pengembangan BUMDes adalah menentukan strategi usaha yang tepat dan berkelanjutan. Menurut beliau, tidak semua peluang usaha dapat langsung dikembangkan karena harus mempertimbangkan kemampuan organisasi, kebutuhan masyarakat, serta potensi keberhasilan usaha. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar BUMDes tidak hanya berjalan dalam jangka pendek, tetapi mampu bertahan dalam jangka panjang.

Hambatan lainnya berkaitan dengan tingkat pemahaman dan partisipasi sebagian masyarakat terhadap keberadaan BUMDes. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Misman Arifin, masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya memahami fungsi strategis BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Menurut beliau, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat semakin memahami manfaat BUMDes dan terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Bapak Mulyono selaku Ketua BPD Desa Sugeng juga menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam pengelolaan BUMDes adalah bagaimana menjaga profesionalitas dan keberlanjutan usaha. Menurut beliau, BUMDes harus terus melakukan inovasi dan meningkatkan kapasitas pengurus agar mampu menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ekonomi. Penguatan kelembagaan menjadi hal penting agar BUMDes tidak hanya bergantung pada dukungan pemerintah desa, tetapi mampu berkembang secara mandiri.

Dalam perspektif ekonomi syariah, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat bergantung pada kualitas manusia yang menjalankan amanah, kemampuan membangun kerja sama, serta penerapan tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab. Prinsip ekonomi Islam menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus dikelola dengan nilai kejujuran, profesionalitas, dan orientasi kemaslahatan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus dan penguatan partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan ekonomi syariah.

Hasil observasi dan dokumentasi juga memperlihatkan bahwa BUMDes Pangestu telah memiliki dasar kelembagaan yang mendukung, tetapi masih membutuhkan penguatan dalam aspek pengembangan usaha dan peningkatan kapasitas organisasi. Dokumentasi struktur organisasi dan administrasi menunjukkan bahwa sistem pengelolaan telah tersedia, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas strategi pengelolaan BUMDes Pangestu meliputi dukungan pemerintah desa, komitmen pengurus, partisipasi masyarakat, serta keberadaan kelembagaan yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, tantangan pengembangan usaha, dan belum optimalnya pemahaman masyarakat terhadap peran BUMDes. Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, keberhasilan pengelolaan BUMDes Pangestu sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menerapkan prinsip amanah, keadilan, transparansi, kerja sama, dan kemaslahatan sebagai dasar pembangunan ekonomi masyarakat Desa Sugeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan BUMDes Pangestu di Desa Sugeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi pengelolaan BUMDes Pangestu dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sugeng dilakukan melalui tahapan manajemen kelembagaan yang meliputi perencanaan program usaha, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan usaha, pengawasan, dan evaluasi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Pangestu tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis desa, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengelolaan yang dilakukan berbasis pada potensi lokal, keterlibatan masyarakat, serta penguatan kelembagaan desa. Meskipun demikian, efektivitas strategi masih dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, kemampuan inovasi usaha, dan penguatan sistem manajemen agar BUMDes dapat berkembang secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam strategi pengelolaan BUMDes Pangestu tercermin melalui penerapan nilai amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, kemitraan, dan orientasi kemaslahatan. Pengurus BUMDes menjalankan perannya sebagai pengelola aset desa yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, sehingga pengelolaan usaha tidak hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada pemberian manfaat sosial-ekonomi. Prinsip amanah diwujudkan melalui tanggung jawab pengelolaan, prinsip keadilan melalui pemerataan manfaat ekonomi, prinsip transparansi melalui keterbukaan administrasi dan evaluasi, serta prinsip ta'awun melalui kerja sama antara pemerintah desa, pengurus, dan masyarakat. Dengan demikian, strategi pengelolaan BUMDes Pangestu telah menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial.

Kontribusi strategi pengelolaan BUMDes Pangestu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sugeng ditinjau dari perspektif ekonomi syariah menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan kontribusi dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan partisipasi ekonomi, dan optimalisasi potensi desa. Kontribusi tersebut tidak hanya dilihat dari aspek peningkatan pendapatan, tetapi juga dari peningkatan kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, penguatan kemandirian masyarakat, dan terciptanya manfaat ekonomi yang lebih luas. Dalam perspektif *maqashid syariah*, kontribusi BUMDes Pangestu mencerminkan upaya mewujudkan kemaslahatan (maslahah) melalui pengelolaan harta desa secara produktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur berdasarkan keuntungan usaha, tetapi juga berdasarkan kemampuannya meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pengelolaan BUMDes Pangestu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi syariah menunjukkan bahwa faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah desa, komitmen pengurus, struktur kelembagaan yang jelas, serta partisipasi masyarakat. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam membangun tata kelola BUMDes yang efektif dan berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan inovasi dan pengembangan usaha, serta belum optimalnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap peran strategis BUMDes. Dalam perspektif ekonomi syariah, keberhasilan mengatasi hambatan tersebut membutuhkan penguatan prinsip amanah, profesionalitas, kerja sama, dan orientasi kemaslahatan agar pengelolaan BUMDes mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih maksimal bagi masyarakat Desa Sugeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Fikri, Diah Syifaul A'yuni, dan Nadya Khoirun Nisa'. "Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Menurut Ekonomi Islam." *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah* 2, no. 3 (2025): 330–348.
- Amalia, Diana Putri M., Elindra Yetti, dan Tjipto Sumadi. "Motions and Songs to Improve Basic Literacy through Animation Videos." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 16, no. 2 (2022): 224–239.
- Anggraini, Ayu, dan Viras Alti Pidola. "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Serumpun Jaya Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah." *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)* 2, no. 2 (2025): 1–6.
- Ash-shiddiqy, Muhammad. "Potensi Desa dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Bisnis BUMDes." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 22, no. 1 (2022): 1–28.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2023.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Routledge, 2017.
- Fauzi, Muhammad, dkk. "Kesejahteraan Ekonomi Islam: Bukti dari Masyarakat Penerima Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Dermawan Dusun Dalam." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 375–409.
- Hutagalung, Nurhayati, M. Ridwan, dan Maryam Batubara. "Peran BUMDes terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Padang Lawas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1048–1058.
- Iransayah, Muhammad Rasyad Al Fajar, dan Muhammad Zia Ulhaq. "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mpili Kec. Donggo." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 7 (2025).
- Megasari, Aninda, Siswandari, dan Nurhasan Hamidi. "Strategi Pengembangan BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa." *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)* 3, no. 2 (2022): 135–145.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ridawati, Budi Iswanto, dan Wulan Purnamasari. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Perspektif Maqashid Syariah di Desa Sebayon Kecamatan Sambas." *So 2 b2Iutheast Asia Journal of Graduate of Islamic Business and Economics* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syam, M. Ardiansyah, Suratno, dan Syahril Djaddang. "Literasi Tatakelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)." *Capacitarea: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 67–79.
- Warti'ah, dkk. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11, no. 1 (2025): 96–104.

Wijayanti, Diana Wijayanti, dan Muhammad Yusuf Ziaulhaq Jaj. “Peran Strategis BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Pedesaan: Studi Kasus di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* (2025): 163–173.